

**KESENIAN OBROS DI JEBENG SARI
MAGELANG TAHUN 1965 – 2000
(Kajian Sejarah dan Perkembangannya)**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian syarat – syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu

Oleh :
Anif Muniroh
NIM : 96121856

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

Drs. Muhammad Mustofa
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Anif Muniroh
Lamp : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Suana Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca dan menelaah serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Anif Muniroh yang berjudul "SENI OBROS DI JEBENG SARI MAGELANG TAHUN 1965-2000 (kajian sejarah dan perkembangannya)" sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Adab IANIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima untuk segera dimunaqosahkan. Akhirul kalam kami ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2002

Pembimbing



Drs. Moh. Mustofa

NIP : 150 231 517



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : KESENIAN OBROS DI JEBENG SARI MAGELANG

TAHUN 1965 – 2000

(Kajian Sejarah dan Perkembangannya)

Diajukan oleh :

1. Nama : Anif Muniroh
2. NIM : 96121856
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal 20 Januari 2002 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Panitia Ujian Munaqsayah

Ketua Sidang,

Drs. H. Maman Malik Sy, MS
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

Muh. Wildan, M.A
NIP. 50270411

Pembimbing/Merangkap Penguji,

Drs. Moh. Mustofa
NIP. 150231517

Penguji I,

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 150240122

Penguji II,

Inam Muhsin, M.Ag
NIP. 150289451

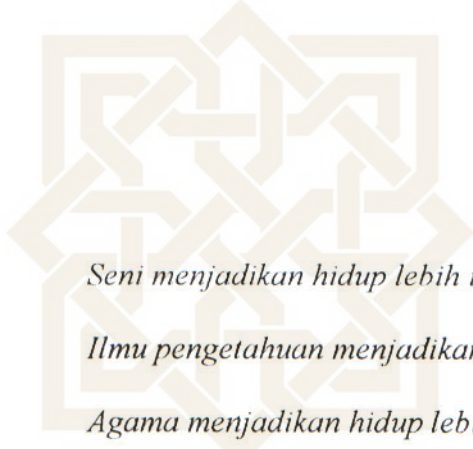


Yogyakarta, 16 Februari 2002

Dekan

Prof. Dr. H. Machasin, MA
NIP. 150201334

MOTTO



Seni menjadikan hidup lebih indah

Ilmu pengetahuan menjadikan hidup lebih mudah

Agama menjadikan hidup lebih bermakna dan terarah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

- ◆ *Ayah dan bunda tercinta yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang*
- ◆ *Ade' Zamil dan Mufid tersayang*
- ◆ *Mas Joe yang telah memberikan semangat dan dukungan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , وبه نستعين على امور الدنيا والدين ,
أشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq kepada hambanya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tertuju kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan dan kesesatan menuju kehidupan umat yang penuh dengan ridlo Allah SWT.

Skripsi dengan judul “SENI OBROS DI JEBENG SARI MAGELANG TAHUN 1965-2000 (Kajian Sejarah dan Perkembangannya)” ini ditujukan untuk melengkapi syarat kelulusan program strata satu pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan selesainya skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, bantuan, dorongan dan kerjasama kepada:

1. Dr. Machasin, MA, selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Rusli Hasibuan, selaku Penasehat Akademik Mahasiswa kelas C, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

3. Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Moh. Mustofa, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulisan ini.
5. Sahib-sahibku: Yuli yang selalu....., Isti, Anis, Irul, Silvi, Mas Karman, Mas Koko, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Rekan-rekan kelas A,B,C yang telah menemaniku scama menjalani studi di IAIN Sukijo.
7. Bapak Barir dan semua warga dusun Petugan, Jebeng Sari yang telah membantu dan memberikan informai.
8. Semua pihak yang telah membantu menyeyelaskan penelitian ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, ... 21 April 2002

Penulis

Anif Munirof

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JEDENG SARI	
A. Letak Geografis	13
B. Keadaan Sosial Ekonomi	15
C. Keadaan Pendidikan	16
D. Keadaan Keagamaan	17
E. Keadaan Adat Istiadat	19

BAB III SEJARAH OBROS DAN PERKEMBANGANNYA

A. Sejarah berdirinya Seni Obros	22
B. Masa Perkembangan Kesenian Obros	26
C. Struktur Kesenian Obros	33

BAB IV NILAI – NILAI DALAM KESENIAN OBROS DAN

PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT JEBENG

SARI

A. Nilai – nilai Kesenian Obros	39
B. Pengaruh Seni Obros	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran - Saran	54
C. Kata Penutup	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan, kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan¹⁾. Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan mereka²⁾.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian tradisional sebagai suatu pertunjukkan selalu dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga kesenian tradisional tersebut tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan meskipun harus diakui pada umumnya pertunjukkan kesenian itu merupakan perpaduan beberapa unsur seni³⁾.

Kesenian tradisional merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasihat lahir maupun batin yang dapat dicerna dan resapi sehingga kesadaran akan arti kehidupan

¹⁾ Kuncoronongrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1985) hal.204.

²⁾ Dick Hartono, Manusia dan Seni (Yogyakarta: Kanisius, 1984) hal.21

³⁾ Umar Kayam, Seni Tradisi Masyarakat, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hal. 39

sosial bermasyarakat dan kehidupan pribadi dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sehari-hari. Tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional di kalangan masyarakat memberikan suatu manfaat yang besar bagi mereka, karena mereka dapat mengapresiasi perasaan sesuai dengan kreativitasnya.⁴⁾

Seni dalam sejarah perkembangan agama Islam tidak lepas dari agama⁵⁾. Seperti diketahui bahwa masuknya agama Islam di Indonesia khususnya Jawa antara lain melalui perpaduan kebudayaan. Banyak bentuk sinkretisme Jawa Islam yang terdapat dalam masyarakat Jawa. Masuknya agama Islam banyak membawa perubahan dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Banyak nilai-nilai Islam yang secara perlahan-lahan berasimilasi kebudayaan Jawa. Budaya Jawa tradisional yang merupakan warisan budaya pra-Islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam digantikan oleh budaya Islam dengan tanpa meninggalkan unsur budaya pra-Islam sama sekali.

Masyarakat Jawa cenderung mempunyai pendirian yang kokoh dalam mempertahankan kultur yang ada serta relatif bertahan terhadap pengaruh-pengaruh peradaban baru, namun di sisi lain masih mempunyai titik-titik terbuka yang memungkinkan agama Islam dapat diterima lepas dari intensitas pengaruhnya, akan tetapi sebagaimana yang dikatakan Karkono, semua

⁴⁾ Sudarsono, Tari –tarian Indonesia (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1977) hlm. 10

⁵⁾ I Wayan Badrika, Sejarah Nasional Indonesia dan Umum. (Jakarta: Erlangga, 1994) hlm. 25.

pengaruh yang diterima kebudayaan Jawa dalam pengembangannya berupa adaptasi, asimilasi dan sebagainya⁶⁾.

Salah satu faktor yang memungkinkan agama Islam dapat diterima adalah dengan gagasan artistis dalam seni dan tradisi. Berbagai macam bentuk seni, akhirnya tersebar ke penjuru Indonesia. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan umat Islam. Peran para pedagang muslim dan mubaligh dalam penyebaran ini tidak kecil. Di berbagai kesenian yang bercorak Islam di Indonesia mulai dikenal. Hal ini dapat diketahui melalui proses Islamisasi yang salah satunya melalui jalur kesenian. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam dakwah Islam lewat wayang.

Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni lukis, seni hias, seni sastra, seni tari, seni vokal, seni instrumental dan seni drama⁷⁾. Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut tari merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Berbagai macam jenis tari yang bernafaskan Islam banyak terdapat di Jawa seperti Tari Srandul, Kuntular, Emprak, Badui dan Obros. Masing-masing kesenian tersebut walaupun cara pengungkapannya berbeda namun misi dari penyelenggaraannya adalah sama yaitu bertujuan menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam pada masyarakat sekitar. Keberadaan seni sebagai

⁶⁾ Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* (Yogyakarta, Ikapi DIY, 1945) hlm.286.

⁷⁾ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), hlm. 23

media dakwah kenyataannya banyak dipakai untuk menyebarkan agama Islam, khususnya di Jawa.

Tari Obros sebagai salah satu bentuk kesenian yang bernafaskan Islam digarap dengan tujuan dakwah Islam disamping sebagai hiburan untuk masyarakat sekitar. Bentuk kesenian ini adalah perpaduan antara seni suara, seni gerak dan seni musik⁸⁾.

Dari ketiga unsur tersebut kemudian dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang bernafaskan Islam. Nafas kesenian akan tampak jelas pada esensi cerita pementasan dan konsistensi ekspresi tersebut serta kesungguhan pesan yang dibawanya⁹⁾. Syair yang dipakai berwujud nyanyian bacaan shalawat yang dilakukan bersama-sama.

Dengan instrumen musik yang berupa jedor, dodok (kendang kecil), kepling, pengaron, kempul, kecrek dan syair yang dinyanyikan serta gerakan yang dinamis menjadikan kesenian ini sangat menarik perhatian orang. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan utama kesenian ini sebagai media dakwah dapat terpenuhi.

Kesenian yang berdiri pada tahun 1965 di Desa Jebeng Sari tepatnya di Dusun Petugan ini awalnya didirikan oleh Bapak Badran. Kesenian Obros tersebut dikembangkan oleh Bapak Badran dengan menyesuaikan budaya setempat. Kesenian tersebut mempunyai manfaat yang begitu besar bagi kehidupan mereka, di samping sebagai media hiburan juga berfungsi sebagai

⁸⁾ Wawancara dengan Bapak Barir di Jebeng Sari pada tanggal 3 Maret 2001.

⁹⁾ Abdurrahman Wahid, Muslim di Tengah Pergumulan, (Jakarta: LEPPENAS, 1983), hlm 22.

media dakwah¹⁰⁾. Kesenian Obros pada awalnya hanya dipentaskan di Dusun Petugan untuk mengumpulkan masyarakat dan untuk menyampaikan pesan agama.

Berkat persatuan dari para anggota kesenian Obros dalam berlatih banyak kalangan yang tertarik terhadap kesenian tersebut, terutama daerah di sekitarnya. Akhirnya kesenian tersebut dipentaskan tidak hanya di Dusun Petugan saja melainkan di daerah lain sesuai dengan permintaan. Kesenian Obros ini sering dipentaskan pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau pada acara tasyakuran. Pada perkembangannya kesenian ini tidak hanya disajikan pada acara yang bersifat religius namun disajikan pula pada kesempatan tertentu untuk kepentingan festival dan perayaan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penulisan skripsi ini ada komponen-komponen yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini perlu ada penegasan judul.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Seni Obros di Jebeng Sari Magelang Tahun 1965-2000”, (Kajian Sejarah dan Perkembangannya).**

Identifikasi masalah dari judul skripsi di atas adalah sebagai berikut: Kesenian Obros adalah merupakan kesenian tradisional yang

¹⁰⁾ Wawancara dengan Bapak Barir di Jebeng Sari, pada tanggal 3 Maret 2001

bernafaskan Islam yang tumbuh dan berkembang di Jebeng Sari, Magelang. Kesenian ini didirikan pada tahun 1965¹¹⁾.

Sedangkan tujuan didirikannya kesenian Obros ini adalah sebagai sarana dakwah, dan hiburan merupakan akibat sampingannya. Nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dari kesenian Obros terdapat dalam syair-syair yang dibawakan, juga gerakan-gerakan yang mencerminkan kebersamaan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar diperoleh pengertian yang pasti dalam penulisan ini perlu ada pembatasan dan perumusan masalah.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Seni Obros di Jebeng Sari Magelang Tahun 1965-2000”, (Kajian Sejarah dan Perkembangannya)**. Dilihat dari asal katanya, Obros merupakan singkatan dari kata-kata: Organisasi Bersama Olah Raga dan Seni. Penulisan ini difokuskan antara tahun 1965 sampai dengan tahun 2000. Tahun 1965 dipakai sebagai awal berdirinya kesenian ini. Tahun 2000 dipakai sebagai batas akhir dari studi ini karena pada tahun tersebut secara langsung penulis dapat mengamati perkembangan kesenian Obros di Jebeng Sari Magelang.

Antara tahun 1965 sampai tahun 2000 merupakan kurun waktu yang cukup panjang, oleh karena itu ada beberapa perubahan yang **menyangkut** kesenian Obros diantaranya tentang syair-syair yang dinyanyikan **serta** kostum yang digunakan.

¹¹⁾ Wawancara dengan Bapak Barir di Salaman, pada tanggal 3 Maret 2001

Untuk lebih jelasnya hal-hal yang hendak ditelusuri adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Obros dan perkembangannya ?
2. Bagaimana struktur kesenian Obros ?
3. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya kesenian Obros dan perkembangannya.
2. Untuk mengetahui struktur kesenian Obros
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Obros.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Berguna sebagai sumber informasi atau bahan bacaan bagi mereka yang hendak melanjutkan penelitian mengenai kesenian Obros.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan khususnya di bidang kebudayaan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, selama ini belum ada tulisan yang membahas kesenian Obros secara khusus dan mendalam. Pada umumnya ada beberapa buku yang menggambarkan tentang kesenian, antara alin ditulis

Kunto Wijoyo dan kawan-kawan berjudul **“Tema Islam dalam Pertunjukkan Rakyat: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian”**.

Buku yang merupakan hasil kerjasama penelitian yang dimotori Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) di tahun 1986-1987, lebih menjelaskan secara menyeluruh tentang beberapa pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam. Pertunjukkan rakyat yang diteliti mengambil lokasi beberapa tempat di Sleman, Yogyakarta, yaitu kesenian Tari Badui, Slawatan Mundreng, Emprak dan lainnya. Semuanya secara tidak langsung merupakan media penyebaran dan pengembangan pertunjukkan rakyat yang bertema Islam ini dapat sebagai gambaran umum dari beberapa pertunjukkan rakyat yang tersebar di tanah Jawa.

Buku lain yang dapat dijadikan pertimbangan adalah buku yang berjudul **“Pertumbuhan Seni Pertunjukkan”** yang disusun oleh Edi Sedyawati. Buku ini juga banyak membahas tentang seni pertunjukkan yang ada di Indonesia namun kajiannya juga hanya membahas seni pertunjukkan secara umum.

Penelitian kali ini mengambil sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Bukan dari kajian secara umum saja namun lebih memfokuskan pada kesenian Obros dari sudut pandang sejarah dan perkembangannya.

F. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penulisan sejarah kritis yang ditunjang berbagai disiplin ilmu sosial dan antropologi sebagai ilmu bantu pendekatannya. Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi hal-hal yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan antropologi digunakan untuk mengetahui berbagai hal mengenai kesenian Obros sendiri, sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui atau mengungkapkan kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Salaman¹²⁾. Tanpa adanya pendekatan dari kedua segi maka studi ini hanya akan merupakan suatu penulisan sejarah yang kering.

Penggunaan teori-teori maupun konsep dasar dari kedua disiplin ilmu ini tentu saja tidak akan menggeser arti dasar penulisan sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi hal-hal yang imajinatif dari masa lampau, berdasarkan data yang diperoleh¹³⁾. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam studi historis meliputi empat tahap yaitu:

1. *Heuristik* yaitu pengumpulan data yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

¹²⁾ Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (Jakarta:Gramedia, 1992), hlm 14.

¹³⁾ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto, (Jakarta; UI Press, 1986), hlm. 32

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Interview* atau wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang informan dengan cara tatap muka langsung¹⁴⁾. Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data sejarah. Hal ini atas pertimbangan bahwa pelaku-pelaku sejarah mengalami sendiri apa yang dilakukan. Wawancara merupakan satu-satunya sumber primer yang dapat digunakan. Hal ini dikarenakan belum adanya dokumen maupun sumber tertulis yang lain membicarakan mengenai seni tari Obros. Wawancara sebagai sumber lisan secara metodologis merupakan bahan inti bagi sejarah¹⁵⁾.
 - b. Pengamatan atau observasi. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung saat seni Obras dipentaskan.
 - c. Metode Dokumenter, berguna untuk menyelidiki sumber atau data yang berkaitan dengan topik yang ditulis, termasuk naskah-naskah yang biasanya dijadikan instrumen dalam pertunjukan.
2. Kritik sumber, yaitu mengadakan penyelidikan data untuk mendapatkan data yang otentik dan menyingkirkan data yang tidak otentik. Setelah bahan terkumpul, kemudian bahan tersebut diseleksi atau diadakan kritik. Kritik di sini ada 2 macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu sumber sejarah,

¹⁴⁾ *Ibid.* Hlm.32

¹⁵⁾ Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta: Logos. **Wawancara Ilmu**, 1999), hlm.37.

sedangkan kritik intern digunakan untuk mengetahui isi sumber sejarah itu dapat dipercaya atau tidak.

3. Interpretasi, penulis berusaha menganalisa dan memberi interpretasi terhadap data-data yang obyektif dan relevan dengan masalah yang penulis teliti.
4. Historiografi, yaitu penyusunan fakta yang dapat dipercaya menjadi suatu kisah yang berarti¹⁶⁾. Penulis berusaha merekonstruksi masa lampau secara imajinatif berdasarkan data yang diperoleh. Setelah peneliti mengumpulkan informasi melalui kegiatan *heuristik*, kritik dan interpretasi kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk tulisan (*historiografi*).

G. Sistematika Penulisan.

Secara terperinci penulisan ini dibagi dalam bab-bab menurut **pokok pembahasan** masing-masing.

Bab I merupakan pendahuluan seluruh isi karya ilmiah ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran yang lebih utuh mengenai **keadaan geografis daerah** yang menjadi obyek penulisan, secara global diuraikan **keadaan**

¹⁶⁾ Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu (Jakarta: Bharata Karya Ansura, 1991), hlm.177.

umum daerah serta masyarakat Jebeng Sari yang meliputi: Letak geografis, keadaan sosial ekonomi, pendidikan, agama dan adat istiadat.

Bab III dibicarakan mengenai sejarah kesenian Obros dan perkembangannya yang meliputi: latar belakang lahirnya seni Obros, masa perkembangannya serta struktur kesenian Obros itu sendiri.

Bab IV membahas tentang nilai-nilai dalam kesenian Obros yang meliputi nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial budaya, selain itu juga membahas pengaruhnya terhadap masyarakat Jebeng Sari yang meliputi: perkembangan agama, sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

Bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, serta saran dan kata penutup sebagai akhir penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dari bab ke bab selesai diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian Obros merupakan kesenian yang bernuansa Islam, berasal dari dusun Petugan desa Jebeng Sari Magelang. Kesenian ini didirikan oleh Bapak Badran pada tahun 1965. Kesenian ini sejak awal berdirinya yaitu ketika ketua dipegang oleh Bapak Badran hingga kepengurusan dipegang oleh Bapak Muhasim dan Bapak Barir, mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi adalah tentang costum, syair dan gamelan.
2. Struktur kesenian Obros dalam penyajiannya menggunakan busana yang sederhana. Salah satu instrumen yang dipakai merupakan ciri khas Islam yakni rebana serta para personilnya adalah laki-laki semua dan beragama Islam.
3. Nilai nilai yang terkandung dalam kesenian Obros adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai keagamaan, dimana dalam kesenian ini dijadikan sebagai sarana untuk mencapai pertanggung jawaban kepada Tuhan. Tujuan utama para pemain adalah untuk beribadah dan dakwah.
 - b. Nilai sosial, dimana dalam kesenian ini merupakan wadah terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi, sehingga antara pemain dan masyarakat terjalin hubungan yang sangat intim. Kesenian ini juga dapat menanamkan kebiasaan gotong royong dan menambah persahabatan serta persaudaraan.

B. Saran-saran

Sebagai akhir penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang kesemuanya menyangkut keberlangsungan Seni Obros, antara lain:

Seniman Obros hendaknya ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengembangkan atau memberi variasi baru dalam seni pertunjukan. Dibutuhkan perhatian seniman Obros terutama dari generasi tua untuk terus membina generasi muda demi kelestarian seni tradisional Islam ini.

C. Kata Penutup

Dengan penuh syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah karena atas limpahan hidayahNya semata penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada yang terhormat Drs. Mustofa, selaku Dosen Pembimbing yang dengan seksama dan teliti serta tulus memberikan dan mengarahkan pada penyusun, selama penulisan skripsi ini sampai selesai.

Penulis sadar sepenuh hati akan keterbatasan kemampuan penulisan, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir kali, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: LAPPENAS, 1983.
- Ahmad Warsono, *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984.
- A. W. Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai-Nilai dan Realitas*. Yogyakarta: Pimpinan Muhammadiyah Majlis Tablig, 1988
- Bagong Kusudiharjo, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Pedepokan Pres, 1920.
- Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna, Masa Depan*. Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984.
- Budiono Heru Satoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1984.
- Dick Hartoko, *Pengantar Ilmu Antropologi, Manusia dan Seni*. Yogyakarta, Kanisius, 1984.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- I Wayan Badrika, *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta, Erlangga, 1994.
- Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI DIY, 1945.
- Kuntjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- M.K. Chisbullah, *Hadis-hadis Pilihan*. Pekalongan: Radja Murah, 1981.
- Muhammad Natsir, *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Aspek-aspek Ekonomi Islam*. Solo: Ramadhani, 1991.

Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta. Biro Hubungan Masyarakat Departemen Agama RI, 1973.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Islam Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.

Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualisme dan Seni Islam*, Terjemahan Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.

Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

_____, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta: Brata Karya Ansura, 1991.

Sudarsono, *Mengenai Tari Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama, Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.

Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA